

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi sumber hukum dan petunjuk hidup. Dalam al-Qur'an, Allah swt telah memberikan berbagai petunjuk dan solusi untuk masalah-masalah yang kita hadapi dalam kehidupan,¹ salah satu yang menjadi problematika ialah tentang masalah *internet trolling*. *Internet trolling* sering dikaitkan dengan kejahatan *cyber* yaitu membuat kerusuhan, meremehkan seseorang hingga perkataan yang mendorong kebencian di dunia maya.

Pengertian *internet trolling* pada dasarnya memiliki arti kejahatan yang dilakukan secara *online* biasanya di media sosial yang bertujuan membuat kerusuhan, memprovokasi, mengganggu ketenangan orang lain. Tujuan utamanya adalah memicu perdebatan dan emosi, pelaku akan memulai pertikaian dengan pengguna media sosial lainnya.² *Internet trolling* sering kali dilakukan dengan cara membuat komentar yang kontroversial, ofensif, atau mengganggu untuk mendapatkan respon dari pengguna lain. Istilah *internet trolling* banyak yang mengartikan sama dengan istilah *cyberbullying*, *flaming*, *vandalisme*. Padahal memiliki arti yang berbeda, *cyberbullying* ialah tindakan agresif yang dilakukan oleh kelompok atau individu secara daring dan dilakukan secara terus menerus serta disengaja.³ *Flaming* adalah perilaku yang berbentuk pernyataan yang menyinggung, menghina dalam dunia daring terhadap orang lain. Biasanya berupa bahasa kasar, makian, ancaman, dan pernyataan seksual yang tidak pantas disampaikan.⁴

¹ Ahmad Wakka, 'Petunjuk Al- Qur ' an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi , Metode , Media Dan Teknologi Pembelajaran)', *Education and Learning Jurnal*, 1.1 (2020), 82.

² Sarah Dwi Septiani, 'Analisis_Budaya_Troll_di_Media_Sosial_Te', 2021, p. 2.2.

³ Onesemus Awiria, 'Educational Studies', ed. by Dan Olweus and Brendan Byrne, *British Journal of Educational Studies*, 42.4 (2023), 403-6 <<https://doi.org/10.2307/3121681>>.

⁴ Birgit J. Voggeser, Ranjit K. Singh, and Anja S. Göritz, 'Self-Control in Online Discussions: Disinhibited Online Behavior as a Failure to Recognize

Vandalisme adalah perilaku kelompok daring yang menghapus atau mendekonstruksi produk digital seperti konten dan lain sebagainya.⁵ Persamaannya ialah berpotensi untuk membuat kekacauan dan merusak tata tertib sosial yang telah ada, sehingga hal tersebut bukan hanya dipandang sebagai penyimpangan, namun juga termasuk dalam jenis kejahatan siber.

Perilaku *internet trolling* kerap kali dilakukan oleh seseorang tanpa mereka sadari, dengan media sosial berperan sebagai platform yang memiliki berbagai fungsi, terutama dalam aspek komunikasi. Semua orang dapat mengakses ke seluruh platform *online* seperti *Instagram*, *twitter*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Snapchat*, *Youtube*, *TikTok* dan sebagainya.⁶ Platform tersebut digunakan untuk mengirim dan menerima pesan singkat, video singkat, bermain *game online*, menonton video terkini hingga menonton konser music secara *live streaming*. Banyak sekali hal baik yang mungkin diberikan oleh hadirnya platform *online*. ada sejumlah platform digital yang pada awalnya diciptakan dengan tujuan positif, yaitu sebagai sarana bagi pengguna untuk menulis status, bertukar informasi, berbagi foto dan video, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Namun, seiring berjalannya waktu, telah terjadi pergeseran fungsi pada beberapa platform ini. Para pengguna malah memanfaatkan platform ini untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif. Kegiatan-kegiatan negatif ini bisa berupa mengejek atau mengolok-olok orang lain, mengganggu kenyamanan pengguna sosial media, bahkan membuat kegaduhan yang berujung pertengkaran yang bisa merusak rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional orang yang menjadi sasaran.⁷

Social Cues', *Frontiers in Psychology*, 8.JAN (2018), 1–11 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02372>>.

⁵ Matthew Williams, 'Understanding King Punisher and His Order: Vandalism in an Online Community - Motives, Meanings and Possible Solutions', *Internet Journal of Criminology*, 1987, 2004, 1–40.

⁶ Nadia Iлона Bilondatu and Vinita Susanti, 'Fenomena Internet Trolling, Sebuah Bentuk Kejahatan Siber', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.3, 1698.

⁷ Nurul Huda Fitri Annissa, Dewi Kusumaningsih, and Titik Sudiatmi, 'Cyberbullying Pada Kolom Komentar Tiktok @Denise_Cariesta Dan

TikTok adalah platform media sosial yang dibuat oleh negara Byte Dance Cina berbasis kecerdasan teknologi yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat dan membagikan video pendek, yang semua orang dapat mengakses.⁸ Video-video ini seringkali disertai dengan musik populer, suara, atau klip audio lainnya, dan bisa mencakup berbagai jenis konten, seperti tarian, komedi, lip-sync, tutorial, dan banyak lagi. Aplikasi ini tercatat pada tahun 2018 sebagai aplikasi paling banyak diminati terutama dikalangan remaja.⁹ Disamping *TikTok* yang banyak diminati, banyak seseorang yang membuat konten *TikTok* pada perilaku *internet trolling* yaitu tindakan berupa obrolan obrolan membuat ketidaknyamanan, dengan tujuan untuk memprovokasi atau mengganggu pengguna lain dengan cara yang negatif.

Perilaku *internet trolling* memungkinkan semua orang bisa melakukannya, tidak memandang umur dan status sosial, *internet trolling* biasanya terjadi ketika seseorang secara anonim membuat komentar atau postingan yang tujuannya untuk menyuarakan pendapatnya tanpa kebenaran biasanya memprovokasi sehingga orang yang mengetahuinya akan terpancing pada statementnya Perilaku ini dapat muncul kapanpun dan di manapun.,mulai dari forum diskusi, memprovokasi hingga mencaci maki.

Perilaku *internet trolling* di Platform *TikTok* mempunyai banyak jenis yang biasanya dilakukan yaitu meremehkan, menghasut, memprovokasi. Yang paling sering terjadi pada perilaku *internet trolling* ialah membawa situasi publik menjadi memanas atau memprovokasi, biasanya dilakukan lewat sindiran vidio pendek, komentar. Motivasi pelaku *internet trolling* sangat beragam, mereka melakukannya karena perbedaan pendapat, mencari perhatian, menghibur dirinya atau karena dendam, dan ada yang melakukan karena

Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 10.1, 56.

⁸ Ahmad Fauzan, H Sanusi, and M Ali Wafa, ‘Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”’, *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2021, 2.

⁹ Yohana Noni Bulele and Tony Wibowo, ‘Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok’, *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, Vol 1.No 1 (2020), 566.

ingin bercanda. Perilaku *internet trolling* terjadi karena kurangnya rasa persaudaraan dan kurangnya ajaran etika berinteraksi.

Allah SWT berfirman :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (Qs. Al Isra’:53)

Tafsir at-Thabari menjelaskan bahwa setan selalu menimbulkan kerusuhan dan perselisihan hingga sampai menimbulkan permusuhan, jalan yang ditempuh sangatlah beragam.¹⁰ Pernyataan at-thabari bila kita kontekstualkan pada hari ini benar nyatanya, banyak manusia saling bermusuhan hingga pertengkaran.

Berangkat dari pernyataan diatas, *internet trolling* adalah salah satu tindakan di media sosial yang kerap digunakan manusia, semua bisa mengekspresikan keinginannya masing masing tanpa ada batas. Banyak yang depresiasi, permusuhan, mengolok olok karena perilaku *internet trolling* yang bebas. Allah sangat melarang perilaku tercela seperti perilaku *internet trolling* yaitu memprovokasi, meremehkan seseorang hingga membuat kegaduhan. Dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dan mengkaji ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan *internet trolling*, serta bagaimana pandangan al-Qur’an terhadap perilaku *internet trolling* dan bagaimana solusi yang diberikan al-Qur’an. Maka dari itu, penulis melakukan sebuah penelitian dengan tema **Perilaku Internet Trolling di Aplikasi TikTok Perspektif At-Thabari**.

¹⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, Jami’ al-Bayan Fi Ta’wil al-Qur’an, *jilid 07* (Darel Hadith, 2010),413.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah usaha untuk dengan jelas menentukan batasan-batasan masalah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apa yang termasuk dan tidak termasuk dalam ruang lingkup permasalahan penelitian. Peneliti berfokus pada ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku *internet trolling* yang paling banyak terjadi yaitu memprovokasi. Dalam al-Qur'an perilaku *internet trolling* disebut dengan *namimah*, sebagaimana penulis akan membahas mengenai *namimah* yang terdapat dalam Qs. Al-Humazah (104):1, Qs. Al-Qalam (68):11, Qs. Al-Hujarat (49): 6, Qs. An-Nisa' (4): 112, Al-Lahab (111): 4. Alasan penulis fokus pada ayat-ayat terpilih ini sebagai pokok bahasan sebab ayat-ayat tersebut memberikan ulasan terkait perilaku *internet trolling* secara parsial.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku *internet trolling* dalam perspektif al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran At-Thabari tentang ayat-ayat perilaku *internet trolling* ?
3. Bagaimana solusi tafsir At-Thabari terhadap perilaku *internet trolling* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku *internet trolling* dalam perspektif al-Qur'an.
2. Mengetahui penafsiran At-Thabari tentang ayat-ayat perilaku *internet trolling*.
3. Mengetahui solusi tafsir At-Thabari terhadap perilaku *internet trolling*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, agar nantinya bisa mengetahui secara mendalam mengenai perilaku *trolling*, dampak yang dimunculkan, dan dapat membatasi ketika perilaku *trolling* terjadi.

2. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang pengetahuan, informasi, dan bahan penelitian yang dijadikan sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya, serta menambah pengetahuan mengenai perilaku *internet trolling* yang sudah menjadi kebiasaan tanpa di sadari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi terdiri atas beberapa bagian diantaranya :

1. Bagian awal mencakup : lembar judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keorisinilan skripsi, abstrak, motto, lembar persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau grafik
2. Bagian isi mencakup lima bab, yaitu bab 1 sampai bab 5 yang yang berhubungan satu sama lain, diantaranya sebagai berikut:
 - BAB I : Pendahuluan ini berisi deskripsi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
 - BAB II : Landasan teori ini berisi Pengertian *internet trolling*, Jenis-jenis *internet trolling*, faktor-faktor yang mempengaruhi *internet trolling*, dampak *internet trolling*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
 - BAB III : Jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data
 - BAB IV : Hasil dan pembahasan berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data.
 - BAB V : Penutup berisi deskripsi mengenai kesimpulan penelitian, saran. bagian akhir bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.